

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sentral aktual yang dibicarakan oleh para pakar terutama ditingkat pejabat pemerintah adalah masalah pembangunan SDM. Berkaitan dengan ini maka pendidikan memegang posisi penting dalam pembangunan SDM. Karena maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada suatu pendidikannya (Mastuhu, 2003: 138). Untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satu yang menjadi pra-syarat utamanya adalah mengangkat kualitas tenaga edukatifnya, yaitu guru.

Guru sebagai salah satu sub komponen input instrumental merupakan bagian dari sistem yang akan sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Ini berarti bahwa sukses tidaknya pendidikan terletak pada mutu pengajaran, dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru (Supriyadi, 1999: 197). Pendidikan agama merupakan dasar bagi wujudnya suatu kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas. Karena moralitas yang mempunyai daya ikat masyarakat bersumber dari nilai dan norma agama. Selain itu, agama juga mampu membentuk daya tahan untuk menghadapi berbagai godaan, ancaman, penderitaan serta mampu membentuk/ mengubah tingkah laku yang sesuai dengan ucapan batinnya.

Dalam dunia pendidikan saat ini terdapat begitu banyak tantangan dalam mengatasi kemerosotan moral, apabila kemerosotan akhlak dan kepribadian merambah ke berbagai kalangan yang lebih luas, bukan tidak mungkin dunia pendidikan beserta para gurunya menjadi sasaran kesalahan, terutama para guru agama. Padahal merosotnya nilai moral dan kepribadian itu memiliki banyak sebab dan latar belakang. Salah satu sebab timbulnya akhlak siswa yang kurang baik ini antara lain karena belum terealisasinya pendidikan yang diberikan serta disampaikan oleh para pendidik terhadap perilaku siswa. Belum adanya dampak yang signifikan yang dapat dilihat dari pemberian pendidikan terutama di sekolah bagi terbentuknya akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru adalah komponen pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Karena guru semata-mata tidak hanya mentransfer ilmu, melainkan seorang figur yang harus menjadi contoh dan tauladan yang baik untuk siswa-siswinya. Sebagaimana diungkapkan Mudjab Mahali, bahwa adab kesopanan harus dipelihara jika ingin mendapatkan suatu martabat yang tinggi. Hanya dengan ilmu pengetahuan yang banyak dan akhlak yang mulia sajalah seseorang akan mencapai sukses atau mencapai tingkat yang tinggi, yang menyebabkan kesempurnaan dalam pergaulan, baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia (Mudjab, 1984: 37).

Akhlak dalam keseluruhan ajaran Islam menempati kedudukan yang paling istimewa dan sangat penting. Dalam hadis Rasulullah saw yang

diriwayatkan oleh Bukhari, disebutkan bahwa Rasulullah saw menempatkan penyempurnaan akhlak mulia sebagai misi pokok risalah. Selain itu dalam hadits lain juga disebutkan bahwa akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, sehingga Rasulullah pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik (*husn al-khuluq*) (Yunahar, 1999:6-7). Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana pengembangan serta pembinaan akhlak menjadi sangat penting karena terkadang pendidikan akhlak yang diberikan dalam lingkungan keluarga masih kurang disebabkan oleh kesibukan serta kurang begitu perhatiannya orang tua terhadap pendidikan akhlak anak-anaknya.

Dalam pendidikan Islam, penekanan terhadap pendidikan akhlak atau budi pekerti pada anak didik maupun kepada para pendidik (guru) sangatlah diutamakan. Hal ini guru dituntut tidak hanya sekedar proses transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi juga transfer kepribadian (*personality*). Pembentukan akhlak merupakan salah satu faktor yang menunjang suatu usaha yang membawa anak didik kearah yang lebih baik. Pembinaan akhlak siswa sangat perlu diterapkan dikalangan sekolah, agar membantu terwujudnya visi dan misi sekolah tersebut.

Senada dengan hal tersebut, Nana Sudjana mengemukakan bahwa kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi,

kebiasaan dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pengajaran yang tidak dapat dicapai melalui alat tersebut (Wijaya, 1994: 3).

Guru yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah guru yang menguasai kecakapan dan keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan (Samana, 1994: 44). Guru sebagai jabatan profesional di bidang pendidikan dengan sendirinya dituntut memiliki keahlian, pengetahuan, dan ketrampilan tertentu yang lazim di sebut dengan kompetensi guru meliputi :

1. Kompetensi personal/pribadi, artinya seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan patut di teladani.
2. Kompetensi pedagogik, artinya seorang guru yang harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran.
3. Kompetensi professional, artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, mampu memilih dan menggunakan metode mengajar yang diselenggarakannya.
4. Kompetensi kemasyarakatan, artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas (Suyanto, 2000: 29).

Mengingat begitu pentingnya guru dalam pembelajaran, maka diperlukan juga guru-guru yang benar-benar profesional. Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan

yang sesuai dengan bidang yang di tekuninya, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi (Jati, 1991: 38-39).

Penelitian suatu aqidah atau pembahasan suatu yang bersifat ilmiah, dituntut adanya alasan-alasan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan serta berpegang pada prinsip-prinsip yang ada. Hal itu akan memberikan motivasi untuk menelaah lebih teliti, seksama, dan sistematis, sehingga pokok-pokok masalah yang terkandung di dalamnya akan lebih jelas dan nyata.

Guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. Betapa besar bantuan guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa (Mulyasa, 2011:35-36).

Akhlak merupakan sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal dan tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuat perilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda dan sesuai dengan syariat Allah, sehingga didalamnya terdapat kebaikan dunia dan akhirat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yunahar (1999: 2) bahwa:

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik dan buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya

Guru merupakan bagian dari sistem yang sangat sangat penting dan menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Dengan begitu, keberhasilan pendidikan sangat berpengaruh dari mutu dan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti peranan guru PAI di Mts Jam'ul Mu'awanah YAPPI Ngembes, Patuk, Gunung Kidul. Apa yang diuraikan diatas, yang terkait dengan MTs Jam'ul Mu'awanah YAPPI Ngembes, Patuk merupakan Madrasah Tsanawiyah atau setara sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementrian Agama yang di kelola oleh Yayasan, yang berlokasi di dusun Ngembes, desa Pengkok, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul.

Keberadaan guru Mts Jam'ul Mu'awanah YAPPI Ngembes, Patuk menarik untuk di teliti. Berdasarkan informasi yang di dapat peneliti, bahwa di madrasah tersebut terdapat semua guru PAI yang telah mempunyai kualifikasi akademik PAI, namun belum kesemuanya mendapat sertifikat guru profesional, bahkan masih ada sebagian guru yang sedang menempuh pendidikan PAI di salah satu perguruan tinggi (Data kependidikan, 2014/ 2015).

Hal inilah yang peneliti anggap menarik dan memotivasi untuk melakukan penelitian di Mts Jam'ul Mu'awanah YAPPI Ngembes, Patuk, Gunungkidul. Maksud penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam pembelajaran PAI di Mts Jam'ul Mu'awanah YAPPI, Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunung Kidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak siswa Mts Jam'ul Mu'awanah YAPPI Ngembes, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peranan guru pendidikan Islam dalam upaya pembinaan akhlak siswa Mts Jam'ul Mu'awanah YAPPI Ngembes, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak siswa Mts Jam'ul Mu'awanah YAPPI Ngembes, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peranan guru pendidikan Islam dalam upaya pembinaan akhlak siswa Mts Jam'ul Mu'awanah YAPPI Ngembes, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan bagi pihak – pihak yang mempunyai kompetensi dan tanggung jawab pendidikan.

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di Mts Jam'ul Mu'awanah Patuk, Pengkok, Patuk, Gunung Kidul.